



E-LKPD TEKS HIKAYAT

Pembelajaran Teks Hikayat Berbasis Kearifan Lokal



KELAS

X

SMA/MA/Sederajat

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Tim Penyusun

Dr. Tressyalina, M.Pd., Dra. Ermawati Arief, M.Pd., Ena Noveria, M.Pd.,
Mona Putri Maharani

Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik Menyusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman

Satuan pendidikan : sekolah menengah atas
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase/Kelas : E/X
Materi Pokok : Teks Hikayat
Alokasi Waktu : 4x pertemuan (8 JP)

Panduan penggunaan E-LKPD

Bagi Guru

- Guru harus memahami isi E-LKPD terlebih dahulu, sebelum menerapkannya dalam pembelajaran.
- Guru harus menjelaskan tujuan dan penggunaan E-LKPD ini dengan benar dan jelas.
- Berikan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran.
- Guru harus berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam mengaitkan situasi nyata ke dalam pembelajaran sehingga terbentuk suatu pengetahuan baru.
- Guru melakukan evaluasi dan penilaian.

Bagi Siswa

- Siswa membaca doa sebelum menggunakan E-LKPD ini.
- Siswa membaca Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang ingin dicapai.
- Siswa harus membaca dan memahami materi yang disajikan dengan teliti.
- Siswa dapat menanyakan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.
- Siswa mengerjakan E-LKPD ini dengan jujur dan penuh tanggung jawab.
- Setelah selesai mengerjakan E-LKPD, siswa menekan tombol *finish* dan mengirimkan pekerjaannya ke e-mail guru

Capaian Pembelajaran

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Elemen	Capaian Per Elemen
 Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
 Melihat dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.
 Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.
 Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Tujuan Pembelajaran

1. Mengevaluasi informasi yang terdapat pada teks hikayat untuk menemukan makna tersurat dan makna tersirat
2. Mengidentifikasi informasi yang mengungkapkan pro/kontra pada teks hikayat, dan memberikan komentar terhadap isi teks hikayat, serta membandingkan isi teks hikayat.
3. Memahami kaidah-kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks hikayat dan cerpen, serta menyajikan pandangan atau pesan yang terdapat pada teks hikayat dan mengkreasikannya sesuai dengan norma kesopanan, serta mengungkapkan simpati, empati, perasaan dan penghargaan sesuai dengan informasi yang terdapat pada teks hikayat.
4. Menulis gagasan, pikiran, pandangan atau pesan tertulis berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam teks hikayat ke dalam bentuk teks fiksi atau cerpen.

Profil Pelajar Pancasila

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Akhlak kepada Tuhan dan kepada Manusia

Berkebhinekaan Global: Mengenal dan menghargai budaya lokal

Bernalar Kritis: Mampu mengidentifikasi masalah dan mengambil kesimpulan

Ringkasan Materi

- Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan dari sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara; pembangkit semangat juang; atau sekadar untuk meramaikan pesta.
- Hikayat dan cerpen sama-sama merupakan cerita naratif berupa fiksi, ada perbedaan antara keduanya. Perbedaan kondisi sosial dan budaya pada saat cerita tersebut dibuat. Tokoh dalam teks hikayat lebih cenderung berlatar belakang nuansa kerajaan sedangkan cerpen pemilihan tokohnya lebih variatif.
- Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, termasuk hikayat yaitu: 1) nilai pendidikan yakni nilai yang berkaitan dengan semangat atau kemauan seseorang untuk terus belajar secara sadar; 2) nilai religius, nilai yang mengikat manusia dengan pencipta alam dan seisinya; 3) nilai moral yakni suatu penggambaran tentang nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan ajaran kebaikan tertentu yang bersifat praktis; 4) nilai sosial berkaitan erat antara hubungan individu dan individu lainnya dalam satu kelompok.

Kegiatan 1

A. Mengidentifikasi Ide dan Makna Kata dalam Hikayat

Ketika mendengar kata hikayat atau cerita rakyat yang terbesit di pikiran Ananda mungkin Malin Kundang. Tahukan kamu? Hikayat yang diceritakan secara turun-temurun di Sumatera Barat tidak hanya hikayat Malin Kundang lho! Di Sumatera Barat ada hikayat yang berjudul Malin Deman? Siapakah sebenarnya Malin Deman itu? Mari kita simak dan baca teks hikayat Malin Deman berikut ini. Temukan informasi apa yang Ananda dapatkan dari hikayat tersebut!

Malin Deman

Alkisah, hiduplah seorang pemuda yatim pada zaman dahulu kala. Malim Deman namanya. Dia pemuda yang rajin bekerja dan baik budinya. Setiap hari dia mengerjakan sawah dan ladang milik ibunya yang berada dipinggir hutan. Dia bekerja membantu pamannya. Di sekitar sawah milik ibu Malim Deman itu tinggal seorang janda tua. Mandeh Rubiah namanya. Malim Deman sangat akrab dengan janda tua itu. Bahkan, Mandeh Rubiah telah menganggap Malim Deman sebagai anaknya sendiri. Mandeh Rubiah kerap mengirimkan makanan kepada Malim Deman ketika Malim Deman tengah menjaga tanaman padinya pada malam hari.

Pada suatu malam Malim Deman kembali menjaga tanaman padinya. Dia hanya seorang diri ditengah sawah. Dia merasa sangat haus. Malim Deman segera ke pondok Mandeh Rubiah untuk meminta air minum. Belum juga Malim Deman tiba di pondok Mandeh Rubiah, Malim Deman mendengar suara beberapa perempuan di belakang pondok Mandeh Rubiah. Dengan berjalan berjingkat-jingkat, Malim Deman segera menuju sumber suara yang sangat mencurigakan tersebut.

Terperanjatlah Malim Deman ketika melihat tujuh bidadari tengah mandi di kolam yang terletak di belakang pondok Mandeh Rubiah. Malim Deman sangat terpesona melihat kecantikan tujuh bidadari itu ketika wajah mereka terkena sinar rembulan yang tengah purnama. Malim Deman juga melihat tujuh kain sunsang baraik atau selendang tergeletak di dekat kolam itu. Malim Deman menerka, tujuh selendang itu digunakan para bidadari untuk terbang dari khayangan ke kolam itu. Maka, dengan berjalan mengendap-endap dia mendekati tujuh selendang itu dan mengambil salah satu selendang. Segera disembunyikan selendang itu dan dia kembali mengintip tujuh bidadari yang tetap mandi tersebut.

Menjelang waktu pagi datang, tujuh bidadari itu berniat kembali ke khayangan. Salah satu bidadari, yakni bidadari bungsu, tidak dapat menemukan selendangnya. Enam kakaknya telah berusaha turut membantu mencari selendang itu, namun hingga menjelang fajar selendang milik bidadari bungsu tetap tidak ditemukan. Karena matahari sebentar lagi terbit, enam bidadari yang telah mendapatkan selendang dengan terpaksa meninggalkan adik bungsu mereka. Keenamnya menggunakan selendang mereka masing-masing untuk terbang kembali ke Khayangan.

Sepeninggalan kakak-kakaknya, si bungsu menangis. Dia ketakutan untuk tinggal di bumi Malim Deman lantas mendekati dan menghibur si bidadari bungsu. Malim Deman kemudian mengajak bidadari itu ke rumah Mandeh Rabiah. Dengan hati gembira Mandeh Rabiah menerima bidadari bernama Putri Bungsu itu dan mengakuinya sebagai anak.

Malim Deman kembali ke rumahnya setelah mengantarkan bidadari bernama Putri Bungsu ke rumah Mandeh Rabiah. Sesampainya di rumah, Malim Deman menceritakan kejadian yang dialaminya kepada ibunya. Dijelaskannya pula adanya bidadari yang tinggal bersama Mandeh Rabiah. Malim Deman lalu memberikan selendang bidadari itu kepada ibunya untuk disimpan. Malim Deman meminta ibunya untuk menyembunyikan selendang itu selamanya.

Sejak saat itu Malim Deman kian rajin berkunjung ke rumah Mandeh Rabiah untuk menemui Putri Bungsu. Malim Deman dan Putri Bungsu tampaknya saling jatuh cinta. Keduanya lantas menikah. Tidak beberapa lama mereka dikarunia seorang anak laki-laki. Malim Deman memberi nama Sutan Duano untuk nama anak lelakinya itu.

Putri Bungsu semula sangat berbahagia bersuamikan Malim Deman. Namun sejak Sutan Duano lahir, perangai Malim Deman menjadi berubah. Malim Deman malah lebih banyak menghabiskan waktunya di arena perjudian. Dia sangat senang menyabung ayam dengan menggunakan taruhan. Begitu senangnya dia dengan perjudian hingga seringkali dia tidak pulang berhari-hari lamanya.

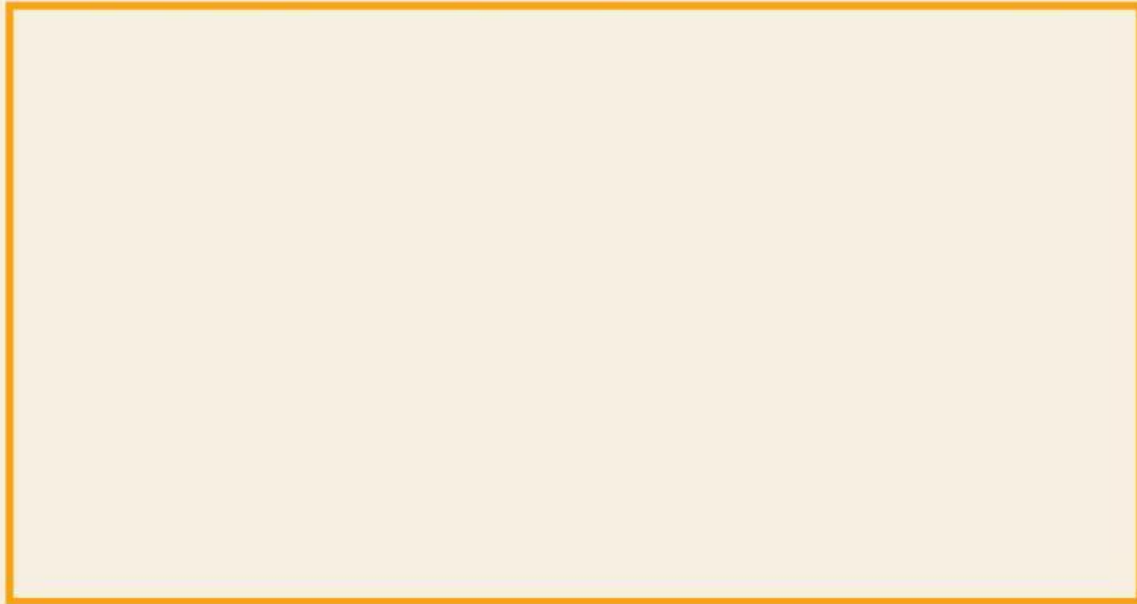
Putri Bungsu menjadi sangat bersedih melihat perangai buruk suaminya. Dia kadang menangis sendiri meratapi nasibnya. Kerinduannya untuk pulang kembali ke kahyangan kembali muncul. Semakin lama rasa itu semakin besar. Hingga pada suatu saat dia menemukan selendang miliknya di rumah ibu Malim Deman. Dia berpura-pura hendak menjemur selendang itu. Seketika dia membawa selendang itu kerumahnya. Putri Bungsu kemudian menemui Bujang Karim pegawai Malim Deman. "Tolong kau sampaikan kepada Malim Deman, aku akan kembali ke Kahyangan dengan membawa Sutan Duano."

Bujang Karim segera cepat mencari Malim Deman ke arena perjudian. setelah bertemu diceritakannya pesan dari Putri bungsu kepada Malim Deman.

Malim Deman panik dengan terburu-buru dia segera kembali ke rumah untuk menemui istri dan anaknya. Namun terlambat. Sesampainya di rumah, istri dan anaknya sudah tidak ada. Istrinya telah membawa anak kesayangannya kembali ke Kahyangan. Malim Deman hanya dapat menyesali kepergian anak dan istrinya. Benar-benar dia sangat menyesal. Namun penyesalan hanya penyesalan, apa yang telah terjadi tidak dapat diulang lagi. Akibat sikap buruknya dia harus kehilangan keluarga yang dicintainya.

Sumber: <https://dongengceritarakyat.com/cerita-rakyat-singkat-hikayat-malim-deman/>

Ananda juga bisa menyimak hikayat Malin Deman dengan menonton video berikut ini!



Setelah membaca teks dan menonton video hikayat Malin Deman di atas, maka kerjakanlah latihan di bawah ini!

Latihan

1. Tuliskanlah informasi apa yang didapatkan dari menyimak dan membaca hikayat Malin Deman di atas!

2. Apakah Kamu setuju dengan tindakan yang dilakukan Putri Bungsu yang langsung meninggalkan Malin Deman, ketika mengetahui bahwa Malin yang menyembunyikan selendangnya?

- ☐ Setuju
- ☐ Tidak Setuju

Alasannya

3. Bagaimana hubungan pesan moral dalam hikayat Malin Deman di atas dengan kehidupan masyarakat saat ini?

4. Cocokkanlah isian di bawah ini!

Seorang yang ditinggal pergi oleh istri dan anaknya karena sering berjudi dan adu ayam

Kain Sunsang Baraik

Barang yang disembunyikan oleh Malin Deman sehingga Putri Bungsu tidak bisa kembali ke kahyangan

Malin Deman

Buah hati Putri Bungsu dan Malin Deman

Sutan Duano

5. Jelaskanlah apa yang mencirikan hikayat Malin Deman di atas termasuk ke dalam hikayat yang berasal dari Sumatera Barat!